

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.¹

Al-Qur'an menggambarkan isinya sebagai "penjelasan atas segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri".² Al-Qur'an membahas berbagai masalah penting, seperti hal-hal yang berkenaan dengan larangan, perintah, janji dan ancaman, hukum-hukum, tamsil-tamsil, nasihat, kisah-kisah, dan menyebutkan hal-hal yang ghaib, dan sebagainya.

Kalau baca Al-Qur'an dengan benar serta kita amati artinya dengan sangat teliti, kita akan temukan puncak keagungannya, balaghahnya/sastranya. Antara satu ayat dengan ayat lainnya saling berkaitan. Serupa dalam makna dan keindahannya, tidak menjemukan orang yang membacanya berulang kali, tidak membuat ragu orang yang mengamati,

¹ Said Agil Husin Al Munawar, *Alqur'an Membangun Tradisi Kesaalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

² Farid Esack, *Menghidupkan Alqur'an dalam Wacana & Prilaku* (Depok: Inisiasi Press, 2004), 203.

mendalami serta menambah ketakwaan para muttaqin dan menambah keimanan para mu'minin. Itu semua karena antara satu ayat dengan ayat-ayat lainnya tidak bertentangan, tapi justru saling terpaut, saling cocok, dan saling membenarkan.³

Secara garis besar kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dapat diketahui dalam tiga bagian. *Pertama*, hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan atau iman kepada Allah. *Kedua*, hal-hal yang berhubungan dengan anggota lahir atau yang berkenaan dengan urusan ibadat, perintah dan larangan serta segala urusan yang mengenai hukum-hukum halal, haram dan sebagainya. *Ketiga*, hal-hal yang berhubungan dengan urusan batin, yang berkenaan dengan urusan hati dan jiwa, kebaikan budipekerti, dan sebagainya. Ketiga hal di atas dapat disebut dengan Iman, Islam, dan Ihsan.⁴

Selanjutnya ayat-ayat Al-Qur'an itu, di samping mengandung ajaran luhur, juga mengandung bermacam-macam pengetahuan yang harus dipelajari, dipikirkan, direnungkan, diperhatikan dan diselidiki oleh segenap manusia di muka bumi ini, terutama para pemeluk Islam. Karena Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. yang selanjutnya beliau sampaikan kepada segenap umat manusia, itu tidak untuk mencelakakan atau membinasakan mereka, tetapi untuk "pedoman hidup" mereka. Pedoman hidup yang akan menyelamatkan dan mendatangkan kesejahteraan atas mereka, baik dunia maupun akhirat.⁵

³ Muhammad Ibnu Jamil Zainuu, *Pemahaman Alqur'an* (Bandung: Gema Risalah Press,tth), 65.

⁴ Moenawar Chalil, *Alqur'an dari Masa Ke Masa*(Semarang: Ramadhani, tth.), 68-69.

⁵ Moenawar Chalil, *Alqur'an dari Masa Ke Masa*, 69.

Al-Qur'an sebagai buku pedoman hidup umat manusia selain mengatur masalah aqidah dan ibadah juga mengatur masalah muamalah. Dalam masalah aqidah Al-Qur'an berisi tentang keesaan Allah dan rukun iman. Dalam masalah ibadah Al-Qur'an berisi tentang tata cara peribadahan umat Islam (rukun Islam) dan Al-Qur'an dalam muamalah, salah satunya mengatur tentang tata cara bertransaksi ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat di Kelurahan Pelaihari Sekitar 50% pekerjaan adalah sebagai pedagang. Menurut pengamatan awal yang dilakukan penulis, pedagang di kelurahan pelaihari masih banyak yang menggunakan Pelaris sebagai salah satu ikhtiar dalam memajukan usahanya. Pelaris yang digunakan oleh pedagang ada berbagai macam. Ada yang menggunakan kekuatan mistis yang tidak sesuai syariat islam berupa memelihara makhluk gaib atau jin dan ada pula yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai amalan untuk meramaikan usahanya dan sebagai pengusir jin yang mengganggu kelancaran usahanya.

Penelitian ini memfokuskan pada isi Al-Qur'an yang berhubungan dengan muamalah, yang salah satunya adalah jual beli atau transaksi ekonomi dimaksud. Aturan Islam tentang jual beli dalam Al-Qur'an sangatlah lengkap walaupun ada beberapa hal yang dilengkapi oleh hadis dan ijtihad. Salah satu bukti sempurnanya Al-Qur'an dalam mengatur masalah muamalah dan hubungan manusia adalah adanya ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan Pelaris dagangan, terutama menurut anggapan ulama tertentu.

Ayat Pelaris dalam Al-Qur'an tidak tersurat secara jelas, sehingga bagi orang awam akan sulit menemukan ayat-ayat Pelaris secara langsung di dalamnya. Akan tetapi bagi para ulama yang telah mempelajari berbagai ilmu lebih mudah untuk mengetahui ayat-ayat Pelaris tersebut. Ayat-ayat Pelaris sangat dicari oleh para pedagang untuk memperlancar pekerjaannya, namun bagi pedagang yang tidak memiliki cukup ilmu agama, akan sulit menemukan ayat-ayat Pelaris di dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mencari dan meminta amalan Pelaris dari ayat-ayat Al-Qur'an dimaksud kepada para Ulama. Dalam hal ini Ulama memiliki kategori ayat-ayat Pelaris sesuai dengan ilmu yang telah mereka pelajari dari gurunya terdahulu.

Masyarakat Indonesia di pedesaan banyak yang berwirausaha dengan cara berdagang. Berdasarkan observasi awal, umumnya para pedagang di Kelurahan Pelaihari melakukan amalan Pelaris dengan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan agar usaha mereka memperoleh hasil yang maksimal. Para pedagang mengaku mereka mencari ayat-ayat Pelaris kepada sebagian besar ulama yang ada di sekitar kelurahan Pelaihari. Di antara banyaknya para pedagang muslim yang saya temui mereka mempercayai bahwa ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Pelaris mampu menarik minat pembeli untuk mampir ke toko atau tempat dagangannya. Tetapi ada juga pedagang-pedagang yang tidak mempercayai ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Pelaris.

Berfokus pada masalah ayat-ayat Pelaris dan berdasarkan masalah yang didapati di lapangan yang sesuai dengan observasi awal maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian lapangan tentang **Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai Pelaris Menurut Ulama di Kelurahan Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.**

B. Rumusan Masalah

Untuk menjadikan penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini akan menjawab pokok permasalahan. Ada beberapa masalah pokok yang dapat dijadikan rumusan masalah sekaligus fokus penelitian, yaitu dua permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja ayat-ayat Al-Qur'an yang termasuk Pelaris menurut ulama di Kelurahan Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana cara pengaplikasian ayat Pelaris bagi para pedagang menurut ulama di Kelurahan Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sebagai jawaban dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai Pelaris menurut ulama di Kelurahan Pelaihari kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan ayat Pelaris bagi para pedagang menurut ulama di Kelurahan Pelaihari Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam dua hal: *pertama*, pada aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk pelaris di Pelaihari sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang ayat-ayat al-Qur'an di kawasan Pelaihari. *Kedua*, pada aspek signifikansi sosial, penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat mengenai ayat-ayat Pelaris agar dapat di pahami dan digunakan sebagaimana mestinya.

D. Defenisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Pelaris

Secara etimologi kata “ayat” adalah berasal dari bahasa arab yang berarti tanda, mukjizat, sesuatu yang ajaib, atau ayat itu sendiri.⁶ Ada juga yang mengartikan dengan teladan, kelompok dan ayat Al-Qur'an.⁷ Sedangkan secara terminologi ayat berarti beberapa jumlah atau susunan perkataan yang mempunyai permulaan dan penghabisan yang dihitung sebagai suatu bagian dari surah dalam Al-Qur'an.⁸ Pelaris adalah mantra atau jimat untuk membuat laris barang dagangan.⁹ Jadi, maksud ayat-ayat Pelaris dalam skripsi ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh para

⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidayakarya Agung, 1989), 53.

⁷Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 50

⁸M. Hasbi Ash-Shiddieqiy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), 60.

⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), edisi ketiga, 642.

pedagang sebagai mantra atau jimat agar barang dagangannya laris dan membawa keberuntungan atau laba.

2. Ulama

Ulama adalah orang yang tahu yang memiliki pengetahuan ilmu agama yang dengan pengetahuannya tersebut akan menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada Allah swt. Kata ulama merupakan bentuk jamak dari kata *alim* yang berarti “orang yang mengetahui” atau yang mempunyai pengetahuan ilmu.¹⁰ Pemuka agama atau pemimpin agama yang mengayomi, membina dan membimbing umat Islam baik dalam masalah-masalah agama maupun masalah sehari-hari yang diperlukan baik dari sisi keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ulama adalah: (1), orang muslim yang menguasai ilmu agama Islam, (2), muslim yang memahami Islam secara menyeluruh sebagaimana terangkum dalam Al-Qur’an dan as-Sunnah, (3), menjadi teladan umat Islam dalam memahami serta mengamalkannya. Namun maksud Ulama di sini dibatasi pada sebagian ulama yang ada di Kelurahan Pelaihari kota Pelaihari. Kategori ulama yang penulis maksud disini adalah mereka yang menurut Kemenag Tanah laut tersata sebagai ulama yang memiliki majelis ta’lim yang cukup banyak jama’ah nya. Sehingga direkomendasikan oleh Kemenag Tanah Laut untuk menjadi sumber data.

E. Kajian Pustaka

¹⁰ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) 996

Setelah melakukan kajian pustaka dengan mencari naskah hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa naskah skripsi yang membahas tentang living Qur'an, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul *Fungsi Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Syifa (Studi Kasus pada Masyarakat Kuin Selatan Kec. Banjar Utara Kotamadya Banjarmasin)*. Karya Nurul Hidayah, skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1998. Skripsi ini membahas masalah ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai obat penawar, pemahaman tatacara pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *asy-syifa* oleh masyarakat Kuin Selatan.

Kedua, skripsi yang berjudul *Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*. Karya Isnawati, skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2015. Skripsi ini membahas masalah ayat dan surah Al-Qur'an yang dibacakan pada masa kehamilan hingga melahirkan. Penggunaan, pengamalan, implementasi motivasi serta tujuan surah dan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh masyarakat Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Studi Living Qur'an pada Praktek pengobatan Guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*. Karya Ruji Mardi, skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2015. Skripsi ini membahas

praktek pengobatan yang dilakukan oleh Guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Keempat, skripsi yang berjudul *Fenomena Pengamalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala (Studi Living Qur'an)*. Karya Riansyah, skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang Fenomena Pengamalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mujahidin Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Skripsi ini menggambarkan fungsi surah-surah atau ayat-ayat untuk ilmu pelindung diri, ilmu kewibawaan, ilmu "belampah" (menarik simpatik perempuan).

Adapun skripsi ini mengungkap sisi lain yang belum diungkap oleh beberapa kajian tersebut di atas. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang surah-surah dan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk Pelaris dagangan, menurut para ulama di Kelurahan Pelaihari, Kecamatan Pelaihari.

F. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah, seharusnya menggunakan metode, sebab metode merupakan pedoman dari kegiatan penelitian agar terlaksana secara sistematis.¹¹ Dengan demikian, metode merupakan suatu pijakan agar penelitian mencapai suatu hasil yang maksimal. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

¹¹Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), 10

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan turun langsung ke lapangan, untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini.

2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kelurahan Pelaihari, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. Lokasi ini diambil karena umumnya masyarakat yang berdagang rata-rata meurnggunakan amalan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Pelaris untuk kelancaran usahanya.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah ulama yang bertempat tinggal di sekitar Kelurahan Pelaihari yang berjumlah 10 orang. Di antaranya adalah Guru Muhammad Aminuddin (pimpinan majlis ta'lim Hidayatus Sholihin Pelaihari), Guru Mulyadi (Pimpinan Majelis ta'lim Al-Mubtadiin Pelaihari), Ustadz Muhammad Nasir, KH. Muhammad Nur, KH. Ahmad Subeki.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sudut pandang para ulama terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dianggap sebagai Pelaris dagangan.

3. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- 1) Data primer merupakan data pokok dari penelitian ini yang termasuk data-data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara (*interview*) dalam hal ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang dianggap sebagai Pelaris.
- 2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut. Data sekunder diperoleh lewat pihak-pihak lain dan tidak langsung peneliti peroleh dari subjek penelitian.

b. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, ialah:

- 1) Responden, yaitu seseorang yang diminta untuk memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan atau tertulis ataupun berupa perbuatan) yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini adalah para ulama di Kelurahan Pelaihari, Kecamatan Pelaihari.
- 2) Informan, yaitu seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, diminta informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam hal ini adalah aparat pemerintahan desa di Kelurahan Pelaihari, Kecamatan Pelaihari.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi, biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti.¹² Artinya, wilayah dan ruang lingkup observasi telah dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.¹³
- 2) Wawancara, wawancara ini dipilih agar didapatkan data yang lengkap dan bertujuan untuk menggali data sebanyak mungkin dari para responden. Yang dimaksud dengan wawancara di sini adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).
4. Dokumentasi, dokumentasi di sini merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis, misalnya seperti profil responden dan informan, dan lain-lain.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul, ada beberapa teknik pengolahan data yang penulis gunakan, yaitu:

¹²H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2012), 106

¹³Rahmadi, *Pengantar Metodeologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 73

- a. Editing, yaitu penulis mencatat kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat dipahami. Dalam artian data-data yang didapat benar-benar valid.
- b. Mengoleksi data sebanyak-banyaknya baik dari sumber data primer ataupun sumber data sekunder sebagai data pelengkap.
- c. Kategorisasi, yaitu dengan cara mengelompokkan data berdasarkan permasalahannya, sehingga tersusun secara sistematis.

Setelah beberapa tahapan tersebut, kemudian dilakukan analisis terhadap data yang penting. Metode analisis data ini merupakan analisis yang bersifat penyederhanaan dari sejumlah data berupa data deskriptif agar mudah dipahami oleh pembaca.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disusun menjadi empat bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, defenisi operasional, tujuan dan signifikasi penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi gambaran tentang landasan teori, yang memuat uraian tentang: Living Qur'an, Pengertian Pelaris dan macam-macam Pelaris.

Bab ketiga menguraikan tentang letak geografis, keadaan masyarakat dan biografi.

¹⁴Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Bandung: Pustaka Jaya Utama, 2004), 198

Bab keempat merupakan pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang: Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Pelaris, Makna dan Pemahaman, dan cara pengaplikasiannya.

Bab kelima merupakan kesimpulan dan saran.